

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring bertambahnya zaman segala macam teknologi juga akan semakin berkembang, tanpa disadari kita sudah memasuki pada era digital modern yang membuat teknologi komunikasi informasi memberikan manfaat dan keuntungan bagi kita semua. Selain keuntungan, juga terdapat dampak buruk yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, komunikasi dan ilmu pengetahuan semuanya menjadi serba mudah, salah satunya yaitu penyebaran dakwah dapat disebar dengan menggunakan media digital. Model dan metode dakwah pada zaman ini semakin pesat dikarenakan adanya teknologi yang semakin berkembang. Salah satu teknologi yang sangat populer pada masa kini yaitu media digital dikarenakan sangat membantu, cepat dan lebih mudah untuk mendapatkan sebuah informasi. Dakwah dengan menggunakan media digital harus bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Penyebaran dakwah masa sekarang sangat berbeda dengan masa dulu, dimana para rasul dan para wali melakukan dakwah melalui kesenian, perkawinan dan jalur perdagangan. Sedangkan pada masa sekarang penyebaran dakwah memiliki banyak cara, model, metode ataupun strategi dalam menyebarkan dakwah. Selain cara penyebarannya yang berbeda, tantangan penyebaran dakwah pada masa kini dan dahulu juga memiliki

perbedaan, zaman dulu mempunyai tantangannya sendiri, dan zaman sekarang memiliki tantangannya sendiri.

Ada banyak sekali alat yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, pada umumnya, alat komunikasi apapun yang halal dapat dijadikan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah jika memang ditujukan untuk berdakwah jika memang ditujukan untuk berdakwah.¹

Salah satu media yang dapat menyebarkan dakwah menggunakan media digital yaitu melalui sebuah film. Film sering disebut movie, film merupakan sebuah media yang sangat berpengaruh bagi masyarakat umum.² Film pertama kali ditemukan pada akhir abad ke-19, film tumbuh seiring bertambahnya zaman, pada awalnya hanya dikenal film hitam putih dan tidak memiliki suara. Pada akhir tahun 1920-an mulai dikenal sebagai film yang memiliki suara dan mulai berwarna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga semakin meningkat dari waktu ke waktu hingga sampai sekarang bisa memproduksi film untuk menarik banyak penonton.³ Pembuatan film sebagai sarana dakwah memerlukan dana besar, namun dapat dilakukan melalui kerjasama antar pihak yang berbeda.⁴

Pada umumnya, masyarakat menganggap film hanya sebagai sarana hiburan, namun yang jelas film memang mempunyai kekuatan atau power

¹ Moh. Ali Azis, *"Ilmu Dakwah"* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 405.

² Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film" *UIN Alauddin Makassar*, 13, no. 1, (Desember 2012): 197.

³ Fitrah Febriani R, Arni, "Pesan Dakwah Pada Film Iqro : My Universe", *Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, 2, no.1 (Februari, 2020) : 20-21.

⁴ Abdullah, *"Ilmu Dakwah"* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2018), 159.

untuk membujuk atau meyakinkan. Kritik masyarakat dan keberadaan lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film ini mempunyai dampak yang sangat besar. Oleh karena itu bisa menjadi peluang untuk menyebarkan dakwah melalui film yang berisi tentang pesan-pesan dakwah. Pesan dalam ilmu komunikasi adalah *message* yang artinya sebuah alat komunikasi untuk mengirimkan segala sesuatu isi atau bahan yang akan disampaikan oleh pengirim kepada penerima.⁵

Realita saat ini bukan hanya film horror, romansa remaja, atau komedi yang dapat diterima oleh masyarakat, namun film bernuansa islami juga bisa menjadi dengan rating yang tinggi. Maka hal tersebut bisa menjadi modal utama bagi para penyebar dakwah dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman pada media digital saat ini.⁶

Film memiliki fungsi, peran, pesan dan nilai-nilai yang dapat diambil bagi konsumen (penonton). Selain memiliki fungsi dan perannya, film juga memiliki keunikan sebagai media (wasilah) dakwah. Oleh karena itu, film dianggap sebagai sarana untuk mengekspresikan dan mengeskpreksikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu film juga mempunyai potensi untuk menjangkau banyak kelas sosial.

Pembuat film harus bisa membuat naskah yang mampu membuat konsumen (penonton) terpikat dengan menggali lebih dalam lagi isi cerita agar pesan film dapat diterima oleh konsumen (penonton) dan pesan yang

⁵ A. Rafik, "Pesan Dakwah Melalui Media Massa," *IAIS Sambas*, 4, no. 1 (Desember 2016-Mei 2017): 2. <https://doi.org/10.37567/syiar.v2i1.575>.

⁶ Andi Fikra Partwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal Aqlam*, 2, no.2, (Dseember, 2017): 113, <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>.

disampaikan oleh penulis naskah yaitu menciptakan makna yang dapat dipelajari sehingga bermanfaat bagi penonton.

Akhir-akhir ini, film-film yang mengandung pesan dakwah sedang banyak digemari masyarakat. Ini merupakan strategi ampuh dalam berdakwah dan nilai pesan film yang dikemas dalam adegan dan percakapanyang menyampaikan nilai-nilai positif.⁷ Salah satunya adalah film pendek “Mendadak Hijrah”. Film ini di produksi oleh Film Maker Muslim.

Film Mendadak Hijrah merupakan sebuah film pendek yang berdurasi 12 menit menceritakan tentang perubahan seorang lelaki yang ingin hijrah secara drastis, dia ingin mendekati diri kepada Allah swt. Dia meninggalkan semua perbuatan yang dilarang oleh agama, memutuskan hubungannya dengan sang kekasih dan melaksanakan sholat tepat waktu. Pada film ini banyak mengandung pesan dakwah tentang makna hijrah yang sesungguhnya, tuntunan atau arahan untuk berhijrah yang sesungguhnya itu seperti apa serta bisa memberikan ilmu baru tentang hijrah dan adab dalam menasehati seseorang. Yang menarik dari film ini yaitu ceritanya dialami oleh generasi sekarang yang ingin hijrah akan tetapi tidak tau ilmunya,hanya sekedar melakukan hijrah.

Maka dari itu, penulis ingin menganalisis pesan dakwah yang terdapat dari film Mendadak Hijrah karya film Maker Muslim yang

⁷ Haidar Ali Yusuf, “Pesan Dakwah dalam Film Pendek “Mendadak Hijrah” Karya Amrul Ummami pada Channel Youtube Film Maker Muslim” 3, no.2 (2023): 381, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i2.9544>.

berisi pesan dakwah dan memberikan ilmu kepada pembaca melalui karya dengan tulisan yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah pada Film Pendek Mendadak Hijrah Karya Film Maker Muslim”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat pada film pendek mendadak hijrah ?
2. Bagaimana dampak bagi penonton setelah menonton film pendek mendadak hijrah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah pada Film Mendadak Hijrah Karya Film Maker Muslim”** sebagai berikut:

1. Mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film pendek mendadak hijrah.
2. Mengetahui dampak apa yang diperoleh setelah menonton film pendek mendadak hijrah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan agama islam terutama dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dan pengetahuan dalam menganalisis

pesan dakwah melalui media massa, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi muslim untuk untuk memanfaatkan media massa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat pada film Mendadak Hijrah karya film Maker Muslim yang bisa diambil hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan mahasiswa IAIN Madura.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan dakwah.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan, antara lain :

1. Analisis, merupakan suatu penyelidikan terhadap sebuah peristiwa atau tindakan untuk menemukan sebuah kebenaran.⁸ Jadi, dapat

⁸ Yadi, "Analisa Usability pada Website Traveloka" *Jurnal Ilmiah Betrik*, 9, no.2 (Desember 2018): 174. <https://doi.org/10.36050/betrik.v9i03.43>.

didefinisikan analisis yaitu sebuah pemeriksaan terhadap suatu kejadian untuk mencari apa yang sebenarnya terjadi.

2. Pesan, merupakan sebuah ide, gagasan dan informasi yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
3. Dakwah, adalah proses penyampaian pesan tertentu dalam bentuk ajakan atau panggilan dengan tujuan agar orang lain menanggapi ajakan tersebut.⁹
4. Film, merupakan media penyampaian informasi melalui film bersuara yang ditayangkan di bioskop dan dapat digunakan diluar teater.¹⁰

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan analisis pesan dakwah merupakan suatu kegiatan pemeriksaan terhadap informasi atau sebuah pesan yang akan disampaikan dalam bentuk ajakan melalui sebuah media digital yaitu film.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan beberapa penelusuran terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Rani Rahayuni dengan judul *Pesan-pesan Dakwah pada Film Syurga Cinta*.¹¹ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sama-sama meneliti tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat pada sebuah film. Persamaan dari kajian penelitian

⁹ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta : Amzah,2013), 2

¹⁰ Ibid, 121.

¹¹ Rani Rahayuni, "Pesan-pesan Dakwah pada Film Syurga Cinta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016),1-68.

yaitu menggunakan metode yang sama yaitu deskripsi kualitatif. Sedangkan Perbedaannya hanya terletak pada subjek penelitian dalam film yang akan diteliti.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rian Lisandi dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*.¹² Skripsi ini membahas tentang pesan-pesan dakwah, akan tetapi perbedaan dari skripsi ini yaitu menggunakan buku sebagai judul dan bahan penelitiannya dan metodologi yang dipakai menggunakan analisis isi yakni teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi dalam buku pejuang subuh, serta subjek penelitian yang ada pada film yang akan diteliti.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Muthi'ah dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*.¹³ Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya yaitu membahas tentang pesan-pesan dakwah pada film, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif.
4. Jurnal yang ditulis oleh Haidar Ali Yusuf dengan judul *Pesan Dakwah pada Film Pendek "Mendadak Hijrah" Karya Amrul Ummami pada Channel Youtube Film Maker Muslim*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, adapun

¹² Ahmad Rian Lisandi, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim" (Skripsi, UIN, Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 1-100.

¹³ Siti Muthi'ah. "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 1-72.

persamaannya yaitu membahas tentang pesan-pesan dakwah pada film pendek mendadak hijrah, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada film pendek mendadak hijrah.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Analisis Pesan Dakwah

a. Pengertian Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi serangkaian kegiatan seperti mengurai, diskriminasi, mengatur hal-hal untuk dikelompokkan menurut kriteria tertentu dan kemudian temukan hubungannya dan menjelaskan artinya. Pengertian analisis juga dapat dipahami sebagai upaya mengamati sesuatu yang menjelaskan bahan secara detail dengan cara membentuk atau menyusun komponen-komponen tersebut untuk dipelajari lebih lanjut. Ada juga orang yang menganggap bahwa pikiran analitis sebagai kemampuan memecahkan masalah atau memecah informasi atau materi menjadi bagian-bagian komponennya lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami dan dijelaskan.¹⁴

Kata analisis juga banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan yaitu pengetahuan sosial, manajemen, ekonomi bisnis, akuntansi, linguistik, ilmu alam dan bidang ilmu lainnya. Jadi, dapat disimpulkan dari definisi diatas analisis merupakan suatu kegiatan pengumpulan untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu asal-usulnya.

b. Pesan Dakwah

¹⁴ R.A. Dwi Ayu Puspitasari, "Analisa Sistem Informasi Akademik (sisfo) dan Jaringan di Universitas Bina Darma" (Skripsi, Universitas Bina Darma, Palembang, 2020), 1-50.
<https://repository.binadarma.ac.id/1458/1/LAPORAN/%20KP%20ACC>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 pukul 10.05

Disaat kita berbicara, kata-kata yang diucapkan disebut dengan pesan. Ketika kita menonton televisi atau mendengarkan radio yang kita lihat dan mendengarkan adalah pesannya. Pesan yang disampaikan oleh media massa televisi, radio, buku atau hanya sekedar kata-kata pesan telah terkirim dengan komunikator atau lawan bicara dan akan menimbulkan suatu efek terhadap komunikasi dalam bentuk umpan balik.

Dalam bahasa Prancis, pesan ditulis *message* yang artinya mengirim, pesan telah digunakan sejak akhir abad ke-11 oleh pembicara atau peserta berkomunikasi untuk mengatakan sesuatu yang kami kirimkan. Jadi dapat disimpulkan pesan merupakan mengungkapkan gagasan komunikator pertukaran dalam bentuk tanda tertentu yang isinya mengandung tujuan tertentu.¹⁵ Pesan sering kali dikirimkan dengan sengaja oleh komunikator ke komunikator untuk mencapai hasil tertentu, yang biasanya sudah ditentukan sebelumnya. Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu unsur atau bagian yang sangat penting dari proses komunikasi dan tidak dapat dipisahkan dari dari komunikator dan apa yang dikomunikasikan sebagai elemen penting lainnya. Banyak teori komunikasi yang mencakup komunikasi sebagai bagian penting dari proses komunikasi, karena hakikat komunikasi itu sendiri adalah untuk menyampaikan pesan. Pesannya bisa berupa lisan atau tulisan merupakan perilaku komunikatif yang

¹⁵Andrik Purwasito, "Analisis Pesan (Message Analysis)" *Jurnal The Messenger*, 9, no.1 (Januari, 2017) : 105, <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.434>.

mempunyai tujuan dan arti khusus dari orang yang menyampaikannya, tujuan selanjutnya yaitu mencari tahu apakah pesan tersebut tersampaikan atau tidak oleh penerima.

Menurut Abdul Salam, “islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan islam dengan cara aman tanpa kekerasan kepada seluruh umat manusia sebagai Rahmatan Lil Alamin.”¹⁶ Oleh karena itu perlu adanya dakwah untuk mencapai tujuan atau keinginan menuju sebuah peradaban yang maju, menjadi manusia yang baik, beradab, serta berkualitas.

“Istilah keagamaan yang saat ini paling populer dikalangan kita adalah “dakwah”. Namun, seringkali orang mengartikan dakwah dengan sangat sempit, mengidentikkan dakwah hanya dengan pengajian, khutbah, dan konsep-konsep yang terbatas. Oleh karena itu, perlu ditegaskan makna sebenarnya dari istilah dakwah.”¹⁷

Dakwah dapat dipahami sebagai tugas mulia yang dilakukan oleh setiap manusia (laki-laki ataupun perempuan) sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemampuan yang dimaksud disini adalah syarat dimana mencakup ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh pelaksana dakwah untuk menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia.¹⁸

¹⁶ Abdul Salam, Muliaty Amin, “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)” *Jurnal Washiyah*, 1, no.3 (September, 2020) : 653. <https://doi.org/10.5194/essd-2020-146-re1>.

¹⁷ Muhammad Hasan, “*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*” (Pamekasan : Pena Salsabila, 2013), 8.

¹⁸ Muhammad Jufri, “Kajian Hadist-Hadist Tentang Dakwah Kultural Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan”, *Jurnal Studi Pendidikan*, XIV, no.1, (2016) : 51.

Siapa saja yang memiliki pengetahuan, maka wajib atasnya menyampaikan dakwah. Merujuk pada hadist Nabi saw. Yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : *Dari Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah saw telah bersabda : Sampaikan lah dari padaku walaupun hanya satu ayat (HR. Bukhari)*

Definisi dari dakwah, dilihat dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan seruan. Namun, secara terminologi dakwah dapat dimaknai sebagai sisi baik dari ajakan keselamatan di dunia dan akhirat.¹⁹ Dakwah juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas untuk menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada obyek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis, dan damai.²⁰

Ada beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu :

1. A. Hasjmy, berpendapat bahwa dakwah islamiyah berarti menyeru orang lain untuk percaya dan mengamalkan aqidah serta syariat (hukum) islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh orang yang menyebarkan dakwah itu sendiri.
2. M. Arifin mengatakan, “dakwah mengandung pengertian sebagai suatu aktivitas untuk mengajak kejalan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, perilaku, yang dilakukan

¹⁹ Moh. Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*” (Jakarta : Prenada Media, 2004), 2-4.

²⁰ Ropingi el Ishaq “*Pengantar Ilmu Dakwah*” (Blitar : Madani, 2016), 10.

secara sadar dan terencana agar dapat mempengaruhi orang lain”.

3. Menurut, Abdul Munir Mulkan “dakwah merupakan perubahan seseorang dari suatu situasi ke situasi yang secara intrinsik lebih baik dalam menerapkan ajaran islam dalam segala hal bidang kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama”.²¹

Di dalam Al-Qur’an juga terdapat surah Yunus ; 25 yang menjelaskan tentang dakwah yang berarti menyeru.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “*dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-Salam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dia kehendaki ke jalan yang lurus (islam)*”.²²

Dari ayat diatas, dakwah dapat didefinisikan sebagai usaha menyeru untuk mengajak ke jalan yang benar. Dan juga dapat disebut sebagai aktivitas untuk mengajak orang lain ke jalan yang lurus, dalam Qs. Al-Fatihah :7 jalan yang lurus adalah jalan orang-orang yang diberikan nikmat oleh Allah serta bukan jalan yang dimurkai oleh Allah.

Selain Qs. Yunus :25, terdapat banyak ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang dakwah maupun metodenya. Salah satunya yaitu Qs. An-Nahl :125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²¹ Abdullah, “*Ilmu Dakwah*” (Depok : PT Rajagrafindo Persada,2018),11.

²² Ropingi el Ishaq, “*Pengantar Ilmu Dakwah*” (Malang: Madani,2016),6.

Artinya : “ *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”

Quraish, mengatakan bahwa “dakwah adalah seruan menuju pencerahan atau upaya mengubah manusia dan masyarakat menjadi lebih baik”.²³ Dalam ayat tersebut, sudah dijelaskan terkait pengertian dakwah serta metode dakwah.

Menurut Quraish, ada tiga metode dakwah yang terkandung dalam ayat diatas. Yang pertama yaitu metode dakwah dengan hikmah yang artinya sebelum menyampaikan dan menyebarkan dakwah, maka harus terlebih dahulu mengamalkannya. Kemudian, metode yang kedua adalah *mauizah hasanah* yang artinya berdakwah dengan menggunakan bahasa yang dapat menyentuh perasaan dan bisa bertutur kata dengan lembut. Metode yang terakhir adalah berbantahan dengan cara yang terbaik.²⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara yang benar, bijaksana, nasihat atau pelajaran yang baik dan berdiskusi dengan baik agar dapat membentuk pesan dakwahnya serta dapat memilih metode pendekatan terbaik untuk berdakwah.

Berdasarkan penjelasan diatas, pesan dakwah merupakan isi ajaran agama islam yang bersumberkan pada Al-Qur’an yang harus disampaikan oleh da’I kepada mad’u dalam bentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku.

²³ Samsul Munir Amin, “*Sejarah Dakwah*”, (Jakarta : Amzah,2014), 3.

²⁴ Andi Abdul Salam, dkk, “*Media Sosial Penyampai Pesan Dakwah di Era Digital*” (Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Pres, 2021), 6.

c. Materi Dakwah

Sumber utama dari materi dakwah yakni al-Qur'an dan Hadist, secara etimologi al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun. Para ulama mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul melalui malaikat Jibril. Sumber utama yang kedua yaitu hadist, secara bahasa hadist memiliki arti baru, dekat atau warta. Sedangkan menurut para ahli, hadist merupakan segala ucapan atau perkataan, perbuatan Nabi. Ada juga yang berpendapat bahwa hadist adalah sesuatu yang berumber dari Nabi, baik perkataan, perbuatan dan ketetapanannya.²⁵ Secara umum, materi dakwah dibagi menjadi tiga pokok materi, yaitu aqidah, syariat dan akhlak.

a) Aqidah (Keimanan)

Secara bahasa, aqidah berasal dari kata *al'aqd*, yaitu ikatan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan.²⁶ Aqidah juga memiliki arti simpulan, yaitu kepercayaan yang tersimpul atau berasal dari hati.²⁷ Hasbi As-shiddieq, berpendapat bahwa "aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan mengakar kuat didalam lubuk jiwa dan tidak bisa melepaskan diri darinya."²⁸ Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah Saw.

²⁵ Fahrurrozi, dkk, "*Ilmu Dakwah*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 86-88.

²⁶ Muliati, "*Ilmu Akidah*" (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020), 1.

²⁷ Nurnaningsih Nawawi, "*Aqidah Islam "Dasar Keikhlasan Beramal Shalih"*", (Makassar : Pusaka Almaida Makassar, 2017), 9.

²⁸ Ibid, 10.

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْقَدَرِ خَيْرِهِ
وَشَرِّهِ

Artinya : “Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.”
(HR.Muslim)²⁹

Secara terminologi terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

Ibnu Khaldun, mengatakan bahwa aqidah ilmu yang mengandung tentang argumentasi rasional untuk mempertahankan aqidah keimanan.

Menurut Hasan al-Banna, aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib dipercayai kebenarannya yang tidak ada rasa ragu didalam lubuk hati.

Sedangkan, menurut Abu Bakar Jabir Al-Jaziry aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah, kemudian dipatrikan oleh manusia didalam hati.

Aqidah memiliki nama-nama lain , yang artinya sama atau sepadan dengan makna aqidah, yaitu sebagai berikut :

1. Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid memiliki arti pengesaan kepada Allah, pengesaan artinya tidak boleh menyembah selain Allah (menyekutukan Allah)

²⁹ Moh. Ali Azis, “*Ilmu Dakwah*” (Jakarta : Prenada Media, 2004), 90.

2. Ilmu Ushuluddin

Secara bahasa, Ushuluddin memiliki arti asal agama, asal usul agama yang dimaksud adalah dasar agama, landasan agama maupun prinsip agama.

As-Syarasthani dalam *Al-Milal wa An-Nihal* mengatakan bahwa ilmu ushuluddin merupakan ilmu yang mempelajari tentang prinsip keyakinan agama berdasarkan dalil qath'I dan dalil penalaran rasional (akal pikiran).

3. Ilmu Aqa'id

Ilmu aqaid adalah ilmu yang mengkaji tentang dzat atau sifat Allah dan keberadaannya, dimulai dari urusan duniawi sampai urusan setelah kematian. Ilmu aqidah merupakan ilmu yang memuat berbagai argumentasi tentang keimanan dan keyakinan yang didukung oleh dalil-dalil logika.

4. Ilmu Kalam

Ilmu kalam dikenal sebagai ilmu keislaman pada masa Khalifah Al-Makmum (813-833M) dan Bani Ababasiyah. Syekh Muhammad Abduh berpendapat bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang memuat dalil-dalil untuk mempertahankan keyakinan dengan menggunakan logika dan berisi sanggahan terhadap orang-orang yang menyimpang dari keyakinan salaf dan ahlu sunnah.³⁰

Aqidah bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, artinya yang di firmankan oleh Allah dalam al-Qur'an dan yang disampaikan oleh Rasulullah wajib di percayai, diyakini dan diamalkan.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah landasan paling dasar aqidah Islam, al-Qur'an menjelaskan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, dari yang nyata hingga yang tidak kasat mata, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan ajaran dasar keimanan. Sedangkan dasar-dasar aqidah yang wajib diyakini setiap muslim diantaranya Qs. An-Nisa' ayat 136:

³⁰ Muliati, *"Ilmu Akidah"* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020), 5-7.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَلْكِتٰبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِ وَاَلْكِتٰبِ الَّذِي
 اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا
 بَعِيْدًا

Artinya : ” Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya.”

b. Al-Hadist

Hadist adalah segala ucapan, perbuatan dan takrir (sikap diam) Nabi Muhammad. Didalam Agama Islam, menegaskan bahwa hadist merupakan sumber hukum kedua dalam keimanan dan segala urusan kehidupan manusia. Hadist mempunyai fungsi sebagai pedoman penafsiran terhadap hal-hal yang ditentukan dalam al-Qur’an yang bersifat umum. Setidaknya ada tiga alasan mengapa hadist merupakan pedoman aqidah Islam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Hadist yang bersumber dari Nabi Muhammad berasal dari wahyu Allah.
- 2) Larangan keras bagi seseorang yang masih meragukan kebenaran Islam yang Nabi Muhammad sampaikan.
- 3) Segala hal-hal yang disampaikan oleh Rasulullah, adalah petunjuk hidup dari Allah untuk manusia³¹

Selain itu, aqidah juga berisi materi tentang rukun iman dalam islam, yaitu:

³¹ Ibid, 9-12.

- 1) Iman kepada Allah
 - 2) Iman kepada Malaikat Allah
 - 3) Iman kepada Kitab Allah
 - 4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah
 - 5) Iman kepada hari kiamat
 - 6) Iman kepada qadha' (ketentuan) dan qadhar (ketetapan) Allah
- b) Syariat

Secara bahasa, syariat berarti jalan yang lurus, secara etimologi syariat berarti sumber mata air, sedangkan secara terminologi artinya segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah untuk hambanya dari berbagai aturan.³² Muhammad Ali al-Thahanawi mengatakan “Syariat adalah segala hukum yang telah ditetapkan Allah untuk hambanya yang dibawa oleh Nabi-Nya.”³³ Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi Saw.

الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تَشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقْلِمَ الصَّلَاةِ وَتُؤَدِيَ الزَّكَاةَ
الْمَغْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحَجَّ الْبَيْتِ

Artinya : “Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah Swt dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, mengerjakan shalat, membayar zakat-zakat yang waji, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji di Mekkah (Baitullah)”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)³⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa syariat merupakan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah yang dapat

³² Daud Rasyid, “*Indahnya Syariat Islam*”, (Jakarta : Usamah Press, 2015), 11.

³³ Abdul Wahab, dkk, “Aktualisasi Syariah dan Fikih dalam Menyelesaikan Perbagai Persoalan Hukum”, *Jurnal Ahkam*, XV, no.2, (Juli, 2015) : 241-242. <https://doi.org/10.15408/ajis.v15i2.2868>.

³⁴ Moh. Ali Azis, 91.

dibuktikan dalam al-Qur'an dan hadist. Syariah berisi tentang ibadah hubungan dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

c) Akhlak

Istilah akhlak sudah sangat familiar dalam kehidupan kita, hampir semua orang mengetahui makna dari kata akhlak karena kata akhlak selalu berkaitan dengan perilaku manusia. Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, yakni *jama'* dari kata "*khaluqun*" yang secara bahasa artinya budi pekerti, tata karma, perilaku, adab, sopan santun dan tindakan.³⁵

Secara etimologi, akhlak mempunyai arti tingkah laku atau perilaku, dan budi pekerti manusia. Sedangkan secara terminologis, akhlak adalah intitusi tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian akhlak merupakan tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu :

1. Kognitif, yakni pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
2. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Psikomotorik, adalah pelaksanaa pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.³⁶

Dari pengertian-pengertian diatas Ada juga beberapa para ahli yang berpendapat tentang akhlah yaitu, Menurut Ibn Miskawih, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, memotivasinya untuk bertindak tanpa berpikir atau pertimbangan.

³⁵ Beni Ahmad Saebani, dkk, "*Ilmu Akhlak*" (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 13.

³⁶ Muhammad Hasbi, "*Akhlak Tasawuf*" (Yogyakarta, TrustMedia Publishing, 2020), 3.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, “akhlak adalah suatu sifat yang sudah mendarah daging yang menyebabkan setiap tindakan dilakukan dengan gamblang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.”³⁷

Menurut definisi lain, akhlak adalah perbuatan yang tertancap dalam jiwa manusia secara kuat dan mendalam sehingga telah menjadi watak, karakter, dan kepribadiannya.³⁸

Allah swt, berfirman dalam al-Quran tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, yaitu Qs. An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ دُونِ أَوْأَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Dari pernyataan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang sudah mendarah daging dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Hukum akhlak terdiri dari dua hukum, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk Allah, seperti akhlak terhadap diri

³⁷ Beni Ahmad Saebani, dkk, 14.

³⁸ Mohammad Muchlis Solichin, “Akhlak & Tasawuf” (Pamekasan, PenaSalsabila, 2013), 22

sendiri, teman, tetangga dan masyarakat lainnya, serta hewan dan tumbuhan.

a. Akhlak terhadap Allah, yaitu sikap atau perbuatan yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Ada beberapa alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada sang penciptanya (Allah). Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah telah melengkapi panca indera, pikiran dan hati, disamping anggota tubuh yang sehat dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah telah memuliakan manusia dengan memberi mereka kemampuan untuk menguasai daratan, laut dan udara. Oleh karena itu, kita sebagai hambanya Allah memang harus berakhlak baik kepada Allah yang telah menyempurnakan kita sebagai makhluk yang sempurna diantara makhluk Allah lainnya. Manusia sebagai umat islam memiliki cara yang tepat untuk mendekati diri kepada Allah, caranya yaitu sebagai berikut :

1. Menyembah allah, dengan tidak menyekutukan Allah kepada sesuatu apapun.
2. Melaksanakan apa-apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya.
3. Beribadah kepada Allah.

4. Selalu bertaubat kepada Allah, karena sebagai insan biasa tidak akan luput dari dosa.
 5. Membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya.³⁹
- b. Akhlak terhadap makhluk Allah seperti, akhlak terhadap diri sendiri yaitu sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik maupun mental. Kita harus bersikap adil dalam memperlakukan diri kita sendiri, jangan pernah memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang buruk atau membahayakan hidup kita. Akhlak terhadap orang tua, dengan berbakti kepada orang tua, mendoakan, menyangi, bertutur kata yang baik serta mematuhi perintahnya. Akhlak kepada masyarakat lainnya, seperti saling menghormati dan tolong menolong, dan saling menghargai. Yang terakhir adalah akhlak kepada alam (hewan dan tumbuhan), dengan cara memelihara lingkungan hidup, menyayangi dan menjaga lingkungan alam.

Abd. Mannan juga memberikan penjelasan sedikit tentang materi pokok dakwah dalam agama islam yaitu, yang pertama aqidah merupakan kepercayaan terhadap Allah SWT, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul Allah, hari akhir, serta qada' dan qadar Allah. Kedua, syariah ialah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus seperti thaharah, salat, zakat, puasa, haji, atau ibadah umum (*muamalah*) seperti hukum publik dan perdata. Ketiga, akhlak yaitu sifat yang ada pada jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁴⁰

2. Kajian tentang Film.

a. Pengertian Film

³⁹ Muhammad Hasbi, 15-20.

⁴⁰ Abd. Mannan, dkk, "Peranan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", *Rabbani : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, no.1, (Maret, 2023) : 12-13, DOI: <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.7580>.

Dalam pengertian sempit, film adalah penyajian gambar pada layar lebar, sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang ditayangkan pada televisi juga dapat dikatakan sebagai film.

Gamble mengatakan bahwa “film merupakan serangkaian gambar diam yang disajikan secara berurutan di depan mata dengan kecepatan tinggi”. Sedangkan, menurut Jean Luc Godard sineas *new wave* asal perancis, film sebagai “papan tulis”.⁴¹

film merupakan Media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada penonton atau sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu disebut Film.⁴² Film juga dapat diartikan sebagai alat elektronik tertua yang mampu menampilkan ilustrasi abstrak seolah-olah nyata di layar lebar.⁴³ Film diproduksi sebagai sarana hiburan dan penyampaian pesan agar penonton dapat melihatnya. Kekuatan format audio-visual film tersebut dianggap mampu menyentuh perasaan dan moral. Selain itu film juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang baik bagi penontonya, adanya film ini semakin mudah untuk bagi semua orang (penonton) untuk mengetahui suatu pengetahuan. Effendi juga berpendapat bahwa: “Film adalah sarana ekspresi seni dan produk budaya yang

⁴¹ Sri Wahyuningsih, “*Film dan Dakwah*” (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019),1-2.

⁴² Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1, no.2, (Agustus, 2020): 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

⁴³ Greyti Eunika Sugianto, dkk, “Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala Di Manado” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat), *Jurnal Acta Diurna*, VI, no.1 (2017) : 9.

memadukan gambar, suara, musik dan lain-lain menjadi satu kesatuan.”⁴⁴

Saat ini, film memenuhi kebutuhan masyarakat akan sandang dan pangan, faktanya, hampir dalam setiap aspek kehidupan manusia, tidak ada sesuatu pun yang tidak terekspos.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa film merupakan hasil dari proses kreatif dari berbagai elemen diantaranya musik, seni rupa, seni suara, teater dan teknologi dengan kekuatan gambar sebagai suatu bentuk penggambaran.

b. Jenis-jenis Film

Ada banyak jenis film beredar di pasaran dalam berbagai bentuk kriteria dan peraturan yang sesuai. Ada beberapa jenis film yang masing-masing mempunyai tujuan dan fungsinya masing-masing, diantaranya:⁴⁵

1) Film Dokumenter

Menurut John Grierson, “film dokumenter sebagai karya ciptaan mengenai sebuah fakta (kenyataan), film ini berdasarkan pada sebuah fakta.”⁴⁶ Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan diciptakan untuk berbagai tujuan. Namun, harus diakui film tersebut

⁴⁴Nurhasanah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film *Jilbab Traveler : Love Spark In Korea* Karya Asma Nadia” (Skripsi IAIN Madura, 2020), 37.

⁴⁵ Teguh Imanto, “Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar”, *Jurnal Komunikologi*, vol.4, no.1, (Maret, 2007): 25.

⁴⁶ Sri Wahyuningsih, 4.

tidak lepas dari maksud dan tujuannya serta fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi.⁴⁷

2) Film Pendek

Film pendek biasanya berdurasi dibawah 60 menit dan seringkali dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film, perorangan ataupun kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.⁴⁸

3) Film Panjang

Film panjang memiliki durasi 90-100 menit, bahkan lebih dan sering ditayangkan di bioskop-bioskop atau dalam bentuk VCD atau DVD.

4) Jenis Film lainnya

a) Program Televisi

Acara televise merupakan program yang dipersembahkan secara khusus kepada pemirsa. Secara umum, tayangan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu cerita fantasia tau khayal dan kisah nyata.

b) Video Klip

Video klip adalah film pendek yang ditayangkan dan dipadukan dengan musik. Lirikny menjadi alur atau acuan bagi pembuat video klip.

c) Iklan Televisi

⁴⁷ Ibid, 25.

⁴⁸ Fitryan G. Dennis, "*Bekerja Sebagai Sutradara*" (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008), 16.

Iklan televisi adalah salah satu jenis film yang berfungsi untuk menyebarkan informasi, baik tentang suatu produk (iklan produk) atau layanan masyarakat (pengumuman layanan publik)⁴⁹

Selain jenis film yang telah dijelaskan diatas, terdapat juga beberapa jenis film yang dikelompokkan berdasarakan genre, diantaranya sebagai berikut :

1) Film aksi

Film laga atau film aksi adalah film genre yang tokoh protagonisnya dimasukkan ke dalam serangkaian peristiwa yang biasanya melibatkan kekuatan fisik dan kekerasan. Genre ini cenderung menampilkan adegan perkelahian, mengancam nyawa, ledakan dan berbagai adegan fisik lainnya.

2) Film drama

Genre yang pembuatannya banyak dikarenakan jangkauan cerita yang ditayangkan sangat luas disebut dengan film drama. Drama sering kali memiliki keterkaitan dengan setting, tema cerita, tokoh dan suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik dapat diciptakan oleh lingkungan, diri sendiri, atau alam. Kisah-

⁴⁹ Teguh Imanto, 26.

kisahnyanya sering kali menyentuh, dramatis, dan mampu membuat penonton menangis ataupun terharu.⁵⁰

3) Horror

Pembuatan film horror memiliki tujuan agar penonton dapat membangkitkan rasa takut, memberikan rasa terkejut, dan terror yang bisa membekas dihati atau ingatan penonton. Biasanya film horror ini menceritakan tentang dunia lain (supranatural) seperti, makhluk ghaib, wujud manusia tapi menakutkan dan monster.⁵¹

4) Komedi

Film komedi merupakan film yang menayangkan tentang alur cerita yang lucu sehingga membuat penonton tertawa. Biasanya, komedi berisi drama sederhana dengan berisi tindakan, situasi, bahasa, dan karakter yang berlebihan. Selain itu, film komedi juga selalu mempunyai akhir cerita yang menyenangkan dan memuaskan para penonton.

5) Petualangan

Film petualangan menceritakan tentang perjalanan dan penemuan tujuan wisata atau ekspedisi ke tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya. Di dalam film bergenre petualangan ini memiliki adegan alam yang

⁵⁰ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film *Conjuring*", *Jurnal E-Komunikasi*, vol.3, no.2, (2015): 4, <https://doi.org/10.31219/osf.io/r93jc>.

⁵¹ *Ibid*, 5.

eksotis seperti hutan, gunung, sabana, gurun, lautan dan pulau-pulau terpencil.

6) Epik sejarah

Film ini biasanya menceritakan tentang sejarah sebuah kerajaan pada masa dahulu, film sejarah sering ditayangkan dengan mewah, megah yang melibatkan banyak ribuan figuran (tokoh pembantu) serta kostum dan aksesorisnya yang bervariasi dan unik seperti alat perang, kereta kuda, anak panah dan lain sebagainya.⁵²

7) Musikal

Yaitu bentuk ekspresi yang mengkolaborasikan lagu, tari, dialog naskah, akting dan kesenian lainnya yang menggambarkan suatu cerita, diiringi koreografi dan musik untuk menciptakan sebuah karya musikal. Pada umumnya, film musikal menceritakan tentang dunia percintaan atau tentang keberhasilan seseorang yang pernah terjadi.

8) Kriminal atau gangster

Film ini merupakan film yang berfokus pada kejahatan terorganisir atau kriminal, film ini memiliki karakter yang khas atau unik karena sering berfokus pada kejahatan yang terorganisir. Seperti, penipuan, pembobolan bank, pembantaian dan yang lainnya.

⁵² Handi Oktavianus, 4.

c. Fungsi Film

Film sebagai salah satu media komunikasi massa, yang mempunyai beberapa fungsi, seperti : 1) film sebagai sarana hiburan, 2) film sebagai sarana edukatif, 3) film sebagai sarana informasi, dan 4) sarana menyampaikan pesan. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1) Film sebagai sarana hiburan

Film memiliki fungsi sebagai sarana hiburan penonton, di waktu yang senggang publik memilih menonton film bersama keluarga ataupun teman. Oleh karena itu, film menjadi salah satu media untuk menyebarkan dakwah dikarenakan dengan adanya film berharap bisa menghibur para mad'u atau penonton.

2) Sebagai sarana edukatif

Selain sebagai sarana hiburan, film juga memiliki fungsi sebagai sarana edukatif atau mendidik. Sehingga diharapkan dari film ini masyarakat akan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan hal-hal terkait yang bertujuan untuk mengedukasi pecinta film atau penonton.⁵³ Film mempunyai kekuatan dan kemampuan menjangkau banyak seluruh masyarakat. Film juga dapat mempengaruhi para penonton dan bisa membentuk masyarakat atau penonton berdasarkan isi pesan yang disampaikan.

3) Sebagai sarana informasi

⁵³ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, .2, no.2, (Juli-Desember, 2014) : 12, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i1.5619>.

Untuk mengetahui sebuah informasi atau berita tidak perlu menunggu hari esok, dikarenakan pada zaman sekarang teknologi semakin berkembang pesat, media massa pun juga semakin canggih. Salah satunya yaitu film, film berfungsi menginformasikan sesuatu kepada orang lain.

4) Penyampaian pesan

Dalam hal ini, film merupakan salah satu media terbaik untuk menyampaikan pesa-pesan khusus melalui kepribadian (karakter) pemain atau aktor untuk menarik perhatian masyarakat atau penonton.⁵⁴

Dari penjelasan fungsi film diatas, salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi saat ini penggunaan media cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Dengan menyajikan cerita yang ringan atau sederhana, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari tanpa melupakan nilai-nilai motivasi yang terkandung didalam kaidah (aturan) islam.⁵⁵ Secara tidak sadar, film dapat mengubah cara hidup masyarakat, alasannya sederhana sekali, masyarakat ingin mencontoh kehidupan yang diceritakan dalam film, apalagi jika tokoh yang memerankannya adalah idolanya. Tentu saja sebagai media penyampaian dakwah film bersifat netral, tidak baik dan tidak buruk, baik dan buruknya tergantung pesan yang ingin disampaikan.

⁵⁴ Nurhasanah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film *Jilbab Traveler : Love Spark In Korea* Karya Asma Nadia" (Skripsi IAIN Madura, 2020), 41.

⁵⁵ Andi Fikra Partawi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal Aqlam*, 2, no.2, (Dseember, 2017): 117, <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>.

d. Unsur-unsur Film

Ada beberapa unsur-unsur film yang perlu diketahui, di antaranya sebagai berikut:

1) Penulis skenario atau naskah

Penulis skenario merupakan seseorang yang bertugas untuk menulis naskah atau cerita dalam pembuatan video atau film. Semua informasi tentang suara, foto atau gambar sudah ada didalam skenario untuk ditayangkan dalam sebuah film.

2) Sutradara

Sutradara atau pembuat film adalah seseorang yang bertugas memberikan arahan, dan yang berperan besar dalam sebuah produksi karya seni seperti film atau drama secara keseluruhan.

3) Aktor/aktris

Aktor adalah pemain pria yang memainkan peran suatu karakter atau tokoh dalam sebuah cerita. Sedangkan Aktris merupakan pemain wanita yang memainkan peran suatu karakter atau tokoh dalam sebuah cerita.

4) Juru kamera atau videografer

Juru kamera adalah seseorang yang bertugas mengoperasikan kamera, juru kamera bertanggung jawab atas semua aspek pemotretan dan merekam gambar. Menjadi seorang videographer sebenarnya tidak sulit asalkan memenuhi

kriteria yaitu, tidak buta warna, mampu memegang kamera dengan baik dan benar, dan memiliki fisik yang sehat.⁵⁶

5) Editor

Editor adalah orang yang memiliki keahlian dalam megedit, menyusun ulang, menggabungkan, memotong, merancang dan melakukan perubahan pada sebuah cerita, video, gambar dan audio.

6) Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh produksi. Kegiatan produksi yang dimaksud berupa produksi film, sinetron dan program acara televisi lainnya.⁵⁷ Tugas produser antara lain membuat memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk menutupi biaya produksi, selain itu, secara tidak langsung produser juga terlibat dalam tugas lain, seperti mencari bakat, penulisan naskah, editing gambar dan lain sebagainya.

7) Penata artistik

Seseorang yang bertanggung jawab atas penataan busana, suara, tata rias, dan latar, serta berkreasi didalam sebuah film suapaya semakin menarik untuk ditonton.

⁵⁶ D. Nunnun Bonafix, "Videografi : Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar", *Jurnal Humaniora*, 2, no.1 (April, 2011): 846, <https://doi.org.10.215.12.humaniora.v2i1.4015>.

⁵⁷ Fitryan G. Dennis, "Bekerja Sebagai Produser", 2.

e. Pesan dakwah melalui media massa

Media (wasilah) telah menjadi media utama bagi sebagian besar generasi saat ini untuk memperoleh berbagai informasi dan memang secara khusus dirancang untuk mencapai masyarakat luas. Secara tradisional, pesan dakwah disampaikan melalui dua hal : pertama secara bil-lisan, artinya pesan dakwah disampaikan dengan lisan seperti ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Kedua, secara bil-hal, artinya menyampaikan dakwah melalui bahasa non-verbal seperti akhlak mulia, perilaku, dan yang lainnya. Menyampaikan pesan dakwah melalui media modern sangat beragam, sehingga memungkinkan penyebaran pesan dakwah menjadi lebih cepat.⁵⁸

Sebagai media dakwah, film memiliki keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya dikarenakan film sebagai media dakwah yang cukup efektif dalam menyebarkan pesan islam kepada masyarakat luas. Melalui film, pesan dakwah bisa berupa cerita islami, atau cerita yang disajikan secara ringan, menghibur dan mudah beradaptasi dengan keadaan kehidupan sosial masyarakat saat ini. Ada beberapa film Indonesia yang bernuansa dakwah seperti perempuan berkalung sorban, ayat-ayat cinta, lascar pelangi, ketika cinta bertasbih dan yang lainnya.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa film merupakan salah satu alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan atau nilai kepada masyarakat.⁵⁹ Pesan-pesan yang terkandung dalam film akan tetap teringat dalam ingatan penonton.

⁵⁸ A.Rafik, "Pesan Dakwah Melalui Media Massa : Studi Pendekatan Televisi Sebagai Da'i", *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2, no.1 (2020): 73, <https://doi.org/10.37567/syiar.v2i1.575>.

⁵⁹ Ibid, 73.

